
MENGGUNAKAN METODE BERVARIASI DAN MEDIA NYATA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS III SEMESTER 1 SD NEGERI SADANGSARI TENTANG PENGGOLONGAN TUMBUHAN BERDASARKAN BENTUK DAUN

Wiwin Nurhayati

SD Negeri Sadangsari

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada peserta didik serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA secara umum membantu agar peserta didik memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya di laboratorium, dengan demikian IPA tidak saja sebagai produk tetapi juga sebagai proses.

Kata kunci: Metode Bervariasi, Media Nyata, Materi IPA, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan jiwa manusia menurut (Hidayat et al., 2022; Mubarak et al., 2022; Muhtar & Lengkana, 2019; Sudirjo et al., 2019) dipengaruhi oleh perpaduan faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (lingkungan). Sementara perkembangan kognitif manusia dipengaruhi oleh faktor bawaan (bakat) dan faktor lingkungan (pembelajaran). Mengacu kepada teori tersebut kita semua meyakini, melihat kenyataan dilapangan bahwa kemampuan peserta didik bervariasi tetapi kecerdasan tersebut dapat diupayakan agar lebih meningkat dengan adanya proses belajar. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Ansori, 2020; Muhaemin, n.d.; Mulya & Lengkana, 2020). Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan situasi belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Ketika pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas III Semester 1 SDN Sadangsari dengan konsep menggolongkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun. Tampak respon peserta didik yang kurang

begitu semangat dengan materi yang akan dipelajarinya. Dari 20 peserta didik, hanya 6 peserta didik yang dapat menjawab dengan benar 70% ke atas. Selama proses pembelajaran berlangsung jarang sekali ada peserta didik yang bertanya atau menjawab dengan benar, serta jarang memberi tanggapan terhadap penjelasan yang diberikan. Mengacu dari hasil kajian tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA, yaitu :

- a. Kurangnya minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan
- b. Peserta didik kurang merespon pertanyaan guru
- c. Peserta didik tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran
- d. Peserta didik sulit menangkap penjelasan guru
- e. Rendahnya tingkat aktifitas dalam proses pembelajaran
- f. Peserta didik kurang berani mengajukan pertanyaan dan pendapatnya

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada pelajaran eksak tersebut telah mencapai nilai rata-rata 7,5 ke atas dan tingkat penguasaan materi yang dapat diserap peserta didik rata-rata diatas 75%. Merujuk pada hal tersebut, ketika penulis melakukan proses pembelajaran eksak di Kelas III Semester 1 SDN Sadangsari Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, hasil dari proses pembelajaran tersebut masih di bawah 75%. Masukan dari hasil diskusi kami dengan teman sejawat, diketahui bahwa faktor penyebab peserta didik kurang menguasai materi, kurang aktif dalam kegiatan dan tidak bisa menjawab pertanyaan adalah :

- a. Guru terlalu cepat menjelaskan materi pelajaran
- b. Penjelasan guru sulit ditangkap oleh peserta didik
- c. Guru kurang menggunakan alat peraga yang tepat
- d. Guru kurang memberikan contoh dan latihan
- e. Guru tidak memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik
- f. Guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran
- g. Guru tidak memberi tugas yang bersifat individual

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) atau Class Room Action Research. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Arikunto, 2013). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas III Semester 1 SD Negeri Sadangsari Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang yang dimulai dari Juli sampai dengan September 2021. Subjek penelitian yang menjadi sampel diambil dari kelas III SDN Sadangsari Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang sebanyak 11 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

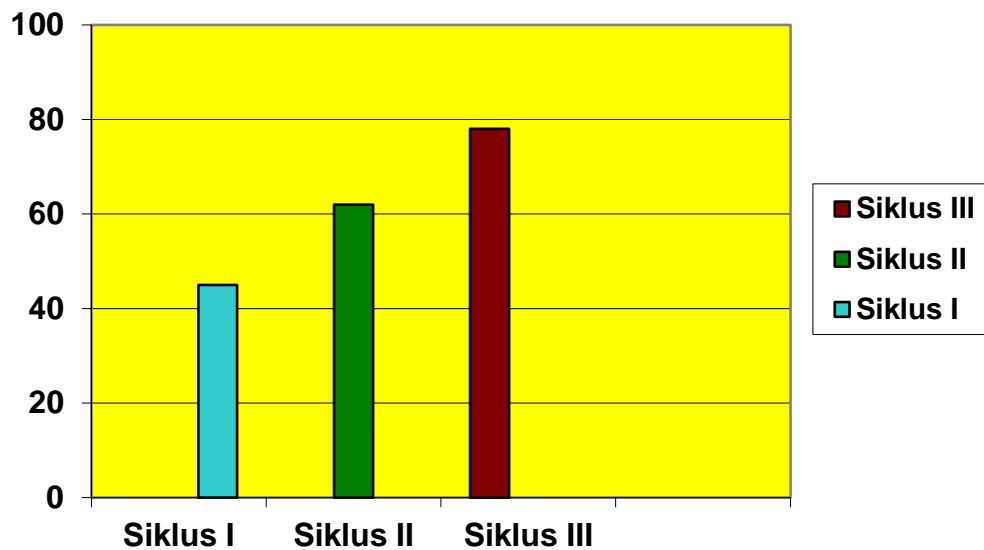
Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diperoleh nilai evaluasi sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran IPA SDN Sadangsari

No.	Nama Peserta Didik	Nilai					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III-A	
1.	Abi Albian K	40	40 %	60	60 %	80	80 %
2.	Alunna Isranassyafa	50	50 %	60	60 %	70	50 %
3.	Arini Yuniar	20	20 %	40	40 %	60	100 %
4.	Dede Sunarya	40	40 %	60	60 %	80	80 %
5.	Iden Darwita	40	40 %	60	60 %	70	80 %
6.	Muhamad Haerul	40	40 %	60	60 %	80	60 %
7.	Muhamad Permadi	80	80 %	90	90 %	100	70 %
8.	Rani Nurhayati	40	40 %	50	50 %	80	100 %
9.	Wanzy Trigunansyah	40	40 %	60	60 %	80	100 %
10.	Najril Yusuf	70	70 %	90	90 %	100	60 %
11.	Shisilya Azhari	40	40 %	60	60 %	70	100 %
Rata-Rata		45	45 %	62	62 %	79	79 %

Dari daftar nilai evaluasi perolehan hasil belajar peserta didik dari perbaikan siklus I, siklus II dan III terlihat peningkatan pemahaman tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 1
Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran IPA SDN Sadangsari



Keterangan :

Dilihat dari tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelajaran IPA menunjukkan peningkatan, seperti terlihat pada grafik di atas, pada siklus I penguasaan peserta didik hanya mencapai 45%, siklus II mengalami peningkatan 62%. Pada tahap selanjutnya yakni siklus III peningkatan pemahaman peserta didik pun terjadi menjadi 79%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan perbaikan pembelajaran bagi peserta didik Kelas III SD Negeri Sadangsari Kecamatan Cisitubatu Kabupaten Sumedang dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari terjawabnya persoalan-persoalan yang teridentifikasi sebagai masalah sehingga :

- a. Kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi kian meningkat.
- b. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru.
- c. Peserta didik mulai berani bertanya.
- d. Peserta didik dapat memahami berbagai tumbuhan yang dilihat dari bentuk daun secara nyata.

Pada pelajaran IPA, grafik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I hanya memperoleh kemajuan sebesar 45%, pada siklus II dan III persentase itu justru meningkat secara progresif dengan perolehan 62% dan 79%. Hal ini tidak lepas dari upaya untuk menanggulangi kelemahan pembelajaran selama ini yang biasanya disampaikan terlalu cepat kali ini mulai diperlambat, bahkan disampaikan dengan metode yang variatif, didukung oleh pemberian motivasi, serta pemberian contoh-contoh soal praktis dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengerjakan contoh-contoh soal tersebut. Adanya perubahan perilaku pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung dipicu oleh kegiatan guru yang bervariasi dalam mengajar. Aplikasi teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh (Carpendale, 2000) dalam implikasi teori kebermaknaan, sedikit banyak membantu penulis dalam membangkitkan minat dan motivasi peserta didik ketika proses pembelajaran. Anak yang semula pasif, tidak mau menjawab pertanyaan guru dan tidak mau bertanya kepada guru, timbul keberanian.

Kedekatan guru dengan peserta didik menjadi modal utama untuk memancing keberanian peserta didik dalam bertanya, berani menjawab soal dan berani tampil di depan kelas.

Perubahan yang terjadi dalam proses dan hasil pembelajaran sebenarnya berpangkal dari usaha guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dan kemauan untuk melaksanakan prosedur pembelajaran dengan benar. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun pada rencana pembelajaran merupakan gambaran yang jelas dari skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelasnya. Tingkat keberhasilan bergantung kepada

kemampuan guru untuk mengaplikasikan rencana tersebut dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih terbatas sehingga guru memperbanyak pemberian tugas.

Dari pengalaman ini, dapat dikatakan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) apabila direncanakan dengan baik dan diadakan rencana perbaikan pembelajaran dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang baik, maka akan terasa hasilnya, baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Sehingga guru merasa senang dan peserta didik termotivasi untuk menggunakan semua potensi baik kemampuan menangkap pelajaran maupun cara menyampaikannya, akhirnya belajar mengajar lebih bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan diantaranya :

1. Penguasaan peserta didik terhadap materi mata pelajaran IPA tentang menggolongkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun dapat ditingkatkan melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan media nyata.
2. Dengan dilaksanakan perbaikan pembelajaran IPA hasil belajar peserta didik pada kedua mata pelajaran itu mengalami kemajuan.
3. Prestasi belajar peserta didik juga meningkat, karena strategi pembelajaran dan perilaku guru pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

REFERENSI

- Ansori, S. (2020). PENGARUH PERMAINAN SIRKUIT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA DISABILITAS RUNGU. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Carpendale, J. I. M. (2000). Kohlberg and Piaget on Stages and Moral Reasoning. *Developmental Review*, 20(2), 181–205. <https://doi.org/10.1006/drev.1999.0500>
- Hidayat, C., Rohyana, A., & Lengkana, A. S. (2022). Students' Perceptions Toward Practical



-
- Online Learning in Physical Education: A Case Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 279–288.
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self Esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhaemin, I. A. (n.d.). MOTIVASI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 51–60.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2).